

PENGARUH *DIGITAL CULTURE* TERHADAP ALQURAN PERSPEKTIF KEBUDAYAAN

Nahdaturrahmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nahda.hanania79@gmail.com

Muhammad Taufiq

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
taufiqmhd76@gmail.com

ABSTRACT

Digital culture has changed the way Muslims interact with the Qur'an. The influence of digital culture on the understanding and practice of the Qur'an from a cultural perspective. This article uses qualitative methods, investigating how social media, religious apps, and other digital platforms influence the interpretation, dissemination, and application of the teachings of the Qur'an in daily life. The results show that digital culture plays a significant role in shaping Islamic behaviour and values, and offers new opportunities for da'wah and Islamic education. However, there is still a challenge in maintaining the authenticity and integrity of the teachings of the Qur'an amidst the swift flow of digital information. The findings provide new insights into how the Qur'an can be effectively integrated in the modern digital ecosystem, while maintaining authentic Islamic cultural values.

Keywords: *Digital Culture, Interpretation of the Qur'an, Social Media*

ABSTRAK

Budaya digital telah mengubah cara umat Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an. Pengaruh budaya digital terhadap pemahaman dan praktik al-Qur'an dari perspektif kebudayaan. Dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif, menyelidiki bagaimana media sosial, aplikasi keagamaan, dan platform digital lainnya mempengaruhi interpretasi, penyebaran, dan penerapan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa budaya digital berperan signifikan dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai Islami, serta menawarkan peluang baru dalam dakwah dan Pendidikan Islam. Namun, masih ada tantangan yaitu dalam menjaga otentisitas dan integritas ajaran al-Qur'an di Tengah derasny arus informasi digital. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana al-Qur'an dapat diintegrasikan secara efektif dalam ekosistem digital modern, sekaligus menjaga nilai-nilai kebudayaan Islam yang autentik.

Kata Kunci: Budaya Digital, Interpretasi al-Qur'an, Media Sosial

PENDAHULUAN

Budaya digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern karena globalisasi dan pertumbuhan pesat teknologi informasi. (Manggala & Basori, 2024) Internet dan media sosial tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi mereka juga mempengaruhi banyak aspek kehidupan kita, seperti perspektif dan praktik keagamaan kita. Dalam konteks ini, Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, masih relevan dan memberikan inspirasi dan panduan moral bagi para pengikutnya. Oleh karena itu, menarik untuk mempelajari bagaimana Al-Qur'an berdampak pada budaya digital, terutama bagaimana teks suci ini diinterpretasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari di

internet. Bisakah ia mengatasi berbagai masalah yang ia hadapi? Kemampuan manusia, yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual atau IQ, telah digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan sebaik mungkin. (Kafi & Hanum, 2020)

Budaya digital mengubah cara kita berinteraksi, bekerja dan belajar dalam hal ini bisa dikatakan budaya digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Bisa kita lihat, pemahaman dan penerapan ajaran al-Qur'an juga tidak luput dari pengaruh budaya digital. Media sosial, aplikasi keagamaan, dan platform digital lainnya telah membuka peluang baru bagi umat Muslim untuk mengakses, memahami, dan menerapkan ajaran al-Qur'an dengan cara lebih dinamis dan efektif.

Al-Qur'an perspektif budaya adalah lebih dipandang sebagai proses manusia mewujudkan totalitas dirinya dalam kehidupan yang disebut dengan "amal". Islam senantiasa mengajak "amar ma'ruf nahi munkar" agar Alquran dijadikan sumber hukum dan rujukan dalam menjalani kehidupan didunia. Alquran memandang kebudayaan sebagai proses meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Budaya digital membawa transformasi signifikan dalam cara dakwah disebarkan, pendidikan agama diajarkan, dan nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun di tengah kemajuan ini, muncul tantangan untuk menjaga otentisitas dan integritas ajaran al-Qur'an. Informasi yang tersebar di dunia digital sering kali sulit diverifikasi, dan pemahaman yang dangkal dapat mengarah pada interpretasi yang keliru.

Terkadang dalam memahami sesuatu kita memiliki kecenderungan pemahaman yang lamban, sedang, dan cepat. Di era serba digital ini, mungkin Solusi masalah ini, al- Qur'an hadir dalam bentuk digital. Dalam memahami al- Qur'an tersebut kini bisa di mana saja dan kapan saja. (Hidayati, 2021) Internet membantu orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi agama dari berbagai sumber. Individu dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama mereka, mempelajari dan membandingkan ajaran agama, dan berpartisipasi dalam diskusi dan forum online. Media sosial, komunitas online, dan platform memungkinkan umat beragama untuk membentuk komunitas virtual, berbagi keyakinan, dan mendukung satu sama lain di mana pun mereka berada. Selain itu, ini memungkinkan dakwah dan kegiatan keagamaan tersebar di seluruh dunia. Perubahan dalam ibadah yang disebabkan oleh teknologi digital. Misalnya, orang sekarang dapat mengikuti khutbah atau ibadah melalui streaming online, mendapatkan akses ke kitab suci digital, atau menggunakan aplikasi untuk mengatur jadwal dan pengingat ibadah. (Andriyana & Andrian, 2024)

Terdapat fenomena baru di mana ajaran Al-Qur'an digabungkan dengan platform digital seiring dengan meningkatnya kemampuan masyarakat Muslim untuk menggunakan teknologi digital. (Firdaus et al., 2022) Bukti nyata dari perubahan ini adalah aplikasi pengingat waktu sholat, platform pembelajaran Al-Qur'an online, dan media sosial yang menyebarkan dakwah Islami. Namun, di tengah gempuran informasi digital, yang seringkali kurang akurat atau bahkan menyesatkan, ada tantangan tersendiri untuk menjaga keasliannya.

Selain itu, tulisan ini akan membahas aspek-aspek sejarah penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan serta bagaimana perkembangan teknologi digital telah membawa dinamika baru ke dalam praktik keagamaan. Penelitian ini akan berfokus pada peran ulama dan cendekiawan Muslim dalam memberikan interpretasi yang relevan tentang penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh budaya digital terhadap alquran dalam perspektif kebudayaan. Melalui analisis berbagai contoh spesifik, diharapkan untuk menemukan perspektif baru tentang bagaimana Al-Qur'an dapat berfungsi secara efektif dalam ekosistem digital modern, serta menjaga nilai-nilai kebudayaan Islami yang autentik.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah akun media sosial yang digunakan masyarakat; pendekatan deskriptif kualitatif (Taufiq & Busyro, 2022) digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan isi media agama. (Nurhalizah & Dkk, 2023) Penulis dapat menganalisis teks, gambar, atau video yang ada di media agama untuk memahami pesan yang disampaikan, representasi agama, atau pola komunikasi yang terjadi. (Andriyana & Andrian, 2024) Untuk memahami pengaruh pengaruh *digital culture* terhadap alquran perspektif kebudayaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya yang kompleks. (Andriyana & Andrian, 2024)

Mengidentifikasi Pengaruh digital culture terhadap al Qur'an dalam perspektif kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana digital culture mempengaruhi perilaku digital orang Muslim, bagaimana kondisi digital culture umat muslim ditengah perkembangan dunia digital, Bagaimana quran digital mempengaruhi perilaku, budaya dalam kebudayaan. Interpretasi ajaran al-Qur'an dan budaya digital terhadap dinamika prektek kegamaan di era modern.

PEMBAHASAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk dan dipengaruhi oleh budaya. Pembelajaran tentang a-Quran dalam perspektif budaya adalah Upaya untuk memahami bagaimana kitab suci dipengaruhi dan mempengaruhi, konteks budaya di mana ia dibaca dan ditetapkan.

Al-Qur'an terlihat dalam berbagai aspek mempengaruhi budaya. Al-Qur'an berperan sebagai panduan moral dan etika yang membentuk norma dan nilai dalam Masyarakat Muslim. Contoh dalam perintah untuk berbuat baik, jujur, dan adil yang mempengaruhi seni dan sastra, di mana banyak karya seni dan sastra dalam dunia Islam yang terinspirasi oleh al-Qur'an. Seperti kaligrafi Arab yang sering menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai elemen estetis dan spiritual. Bidang ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan, tradisi Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh ajaran al-Qur'an, seperti madrasah dan universitas Islam yang mengintegrasikan studi al-Qur'an dalam kurikulumnya, menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan.

Sebaliknya, budaya juga mempengaruhi interpretasi al-Qur'an. Peran Sejarah dalam pemahaman dan interpretasi al-Qur'an, di mana ayat-ayat tertentu dapat bervariasi berdasarkan konteks Sejarah dan social di mana ia di pelajari. Selain itu, adaptasi local juga mempengaruhi cara al-Qur'an ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan praktik ibadah dan tradisi keagamaan yang berbeda-beda di berbagai wilayah Muslim sesuai dengan budaya masing-masing. Misal bisa kita baca dalam tulisan "Sistem Perkawinan di Minangkabau: Menafsirkan Konsep Budaya Dipromosikan dalam Al-Qur'an" di daerah Minangkabau, budaya Minangkabau itu sendiri berpengaruh sangat besar terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Taufiq & Busyro, 2022)

Di era digital, interpretasi dan akses terhadap al-Qur'an menjadi lebih terbuka dan beragam. Teknologi seperti aplikasi al-Qur'an, media social, dan platform digital yang memungkinkan distribusi dan diskusi tentang ajaran al-Qur'an secara lebih luas dan dinamis. Al-Qur'an berperan penting dalam praktek komunikasi digital yang berhubungan dengan media social. Alquran mengajarkan untuk menghindari ujaran kebencian dan fitnah yakni komentar negatif dan ujaran kebencian sering menjadi bagian dari komunikasi di media sosial. Menurut Surat Al-Hujurat ayat 49:11-12, orang-orang yang beragama Islam diminta untuk menghindari mengucapkan kata-kata yang merendahkan dan

menyakiti orang lain. Dengan menghindari komentar yang provokatif dan menghina di media sosial, ini dapat diterapkan. (Lutfi, 2020) Menghormati Privasi Orang Lain: Sesuai dengan QS. An-Nur [24:27-28], sangat penting untuk menghormati privasi orang lain saat kita hidup di era internet. tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin dan mengikuti aturan di platform media sosial. (Rafi, 2024)

Menggunakan Media Sosial untuk Menyebarkan Kebaikan: Ayat-ayat yang mendorong penyebaran kebaikan dan mengajak pada jalan yang benar (seperti QS. Al-Imran [3:104]) dapat digunakan untuk menyebarkan pesan positif dan inspiratif melalui media sosial. Pengguna media sosial memiliki kemampuan untuk berbagi konten yang bermanfaat bagi banyak orang dan mendidik. (Sadali et al., 2020) Menyaring Konten yang Dikonsumsi: Mengacu pada QS. An-Nur [24:30], pengguna media sosial diminta untuk berhati-hati dengan apa yang mereka lihat dan bagikan. Bagian dari penerapan etika berkomunikasi dalam Islam adalah menjaga agar tidak terpapar konten yang tidak pantas atau merusak moral. (Tafsirq.com, 2024)

Umat Muslim dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan positif dengan mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Dengan menerapkan etika ini, nilai-nilai keislaman akan diperkuat dalam setiap interaksi digital selain menjaga komunikasi yang lancar.

A. Produksi Konten Islami di Era Digital

- 1) Bagaimana konten Islami dikembangkan dan disebarluaskan melalui platform digital (Sadali et al., 2020)

Kreatifitas dan Relevansi, Konten Islami yang sukses di era internet biasanya kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengembang konten sering menggunakan teknik kontemporer dan menarik untuk menghubungkan prinsip Islam dengan masalah modern. Misalnya, mereka dapat menyampaikan pesan agama secara menarik dan mudah dicerna dengan menggunakan cerita animasi, video pendek, atau infografis.

Platform yang Digunakan, Penyebaran konten Islami terutama dilakukan melalui platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, dan TikTok. Karena setiap platform memiliki audiens yang berbeda, konten harus disesuaikan agar efektif. Artikel mendalam dan podcast mungkin lebih cocok untuk audiens yang mencari informasi lebih dalam, tetapi video dakwah pendek di TikTok bisa sangat populer di kalangan remaja.

Strategi Penyebaran, Untuk menyebarkan konten, Anda harus menggunakan tagar yang relevan, bekerja sama dengan influencer atau tokoh agama lainnya, dan memastikan waktu unggah yang tepat. Membangun komunitas yang kuat dan terlibat juga memerlukan interaksi aktif dengan pengikut, seperti mengadakan diskusi dan menjawab pertanyaan. (Nur & Sulastri, 2014)

- 2) Studi Kasus Influencer Muslim atau Platform Dakwah Online:

@noumanali.khan: Nouman Ali Khan adalah salah satu figur Islam yang paling terkenal di platform online. Ia menyampaikan ceramah yang mendalam tentang tafsir Al-Qur'an dan hadits dengan gaya yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan melalui kanal YouTube dan media sosial lainnya. Dia sangat disukai karena pendekatannya yang menggabungkan humor dan kebijaksanaan.

@muftimenkofficial: Orang banyak mengenal Mufti Menk, nama lengkapnya Ismail ibn Musa Menk, di media sosial. Kontennya, yang sering dikemas dalam bentuk video pendek yang inspiratif, mencakup topik-topik penting dalam Islam, motivasi spiritual, dan nasihat hidup sehari-hari, dan memiliki jutaan pengikut di Instagram dan YouTube.

Bayyinah Institute: Bayyinah Institute adalah platform pendidikan online yang didirikan oleh Nouman Ali Khan. Ini menawarkan kursus tentang Al-Qur'an, bahasa Arab, dan bidang agama lainnya. Untuk menyampaikan informasi dengan efektif, mereka menggunakan kombinasi video, artikel, dan podcast.

@syedsohailofficial: Syed Sohail adalah seorang influencer muda yang menggunakan TikTok untuk menyebarkan dakwah Islami dan informasi. Ia berhasil menjangkau generasi muda dengan cara yang relevan dan menarik melalui format video pendek yang inovatif dan mudah dicerna.

Di era digital, menggabungkan kreativitas, relevansi, dan penggunaan platform yang tepat adalah kunci sukses dalam mengembangkan dan menyebarluaskan konten Islami. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana pesan Islami dapat disampaikan secara efektif kepada berbagai audiens di seluruh dunia.

B. Pengembangan Aplikasi dan Teknologi Keagamaan:

1) Evaluasi Aplikasi Pengingat Sholat, Al-Qur'an Digital, dan Aplikasi Lainnya yang Memfasilitasi Praktik Keagamaan:

Aplikasi seperti Muslim Pro atau Athan adalah contoh aplikasi pengingat sholat yang populer. Aplikasi ini memiliki fitur utama seperti jadwal sholat yang dapat disesuaikan dengan lokasi pengguna, notifikasi pengingat, dan panduan arah kiblat. Pengguna dapat mengatur pengingat sesuai dengan preferensi mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak melewatkan waktu sholat penting.

Pengguna umumnya menyukai aplikasi karena waktu sholatnya akurat dan mudah digunakan. Aplikasi ini juga memiliki desain antarmuka yang ramah pengguna dan dapat diintegrasikan dengan fitur tambahan seperti Al-Qur'an digital dan doa-doa harian. Namun, beberapa pengguna mengatakan bahwa aplikasi membutuhkan banyak izin dan menimbulkan kekhawatiran tentang privasi data.

Al-Qur'an digital yang lengkap, dilengkapi dengan terjemahan dalam berbagai bahasa, tafsir, dan fitur pencarian, dapat diakses oleh aplikasi seperti Quran Majeed atau iQuran. Beberapa aplikasi juga menawarkan recitation audio dari qari terkenal, memungkinkan pengguna mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

Aksesibilitas dan portabilitas aplikasi adalah keuntungan utamanya. Pengguna dapat membaca Al-Qur'an kapan saja mereka mau. Bagi mereka yang tidak menguasai bahasa Arab, tersedianya terjemahan dan tafsir membuat pemahaman lebih mudah. Tetapi ada masalah untuk memastikan bahwa aplikasi akurat dan tidak memiliki kesalahan teks.

Aplikasi seperti Muslim & Quran Adhan & Qibla oleh IslamicFinder menawarkan berbagai fitur tambahan seperti kalender hijriah, panduan zakat, dan pelacak puasa. Aplikasi ini membantu pengguna dalam berbagai aspek kehidupan keagamaan mereka, bukan hanya sholat dan membaca Al-Qur'an.

Keberagaman fitur yang ditawarkan membuat aplikasi ini sangat berguna bagi pengguna yang ingin mengintegrasikan berbagai praktik keagamaan dalam satu platform. Namun, kompleksitas fitur kadang-kadang dapat membuat aplikasi menjadi berat dan mempengaruhi kinerja.

2) Dampak penggunaan aplikasi ini terhadap praktik ibadah umat Muslim. (Andriyana & Andrian, 2024)

a. Meningkatkan Konsistensi dalam Ibadah:

Baik dalam menjalankan sholat lima waktu maupun membaca Al-Qur'an, aplikasi pengingat sholat dan Al-Qur'an digital membantu pengguna tetap konsisten dalam ibadah mereka. Dengan notifikasi teratur, ibadah tidak terlupakan di tengah kesibukan sehari-hari.

b. Memperdalam Pemahaman Agama:

Fitur terjemahan dan tafsir dalam aplikasi digital Al-Qur'an memungkinkan pengguna untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Ini memungkinkan umat Muslim untuk lebih memahami konteks dan makna teks suci, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.

c. Kemudahan dan Aksesibilitas:

Umat Muslim dapat menjalankan ibadah mereka dengan lebih mudah dan fleksibel berkat teknologi keagamaan. Bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau sering bepergian, aplikasi ini sangat membantu karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

d. Meningkatkan Keterlibatan dalam Komunitas:

Beberapa aplikasi juga menawarkan fitur komunitas, yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berbagi pengalaman dan informasi, meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas Muslim, baik secara lokal maupun internasional.

Secara keseluruhan, pengembangan aplikasi dan teknologi keagamaan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap praktik ibadah umat Muslim. Umat Muslim sekarang dapat menjalankan ibadah mereka dengan lebih efektif dan bermakna dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

C. Dampak Al-Qur'an terhadap Perilaku Digital Masyarakat Muslim:

1) Analisis perilaku pengguna media sosial yang terinspirasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an.

Contoh perilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Al-Qur'an termasuk cara pengguna media sosial berinteraksi, berbagi konten, dan membentuk komunitas, meliputi: (Firdaus et al., 2022)

a. Menjaga Tata Krama dan Etika Berkomunikasi:

Orang-orang yang menggunakan media sosial yang diinspirasi oleh Al-Qur'an lebih cenderung berbicara dengan cara yang bijaksana. Sesuai dengan QS. Al-Hujurat [49:11-12], mereka menghindari fitnah, ghibah (gosip), dan penggunaan kata-kata kasar. Komentar yang lebih santun dan konstruktif menunjukkan hal ini.

b. Menyebarkan Kebajikan dan Inspirasi:

Pengguna dimotivasi untuk berbagi konten positif karena ayat-ayat yang mendorong untuk menyebarkan kebaikan dan amal saleh. Mereka sering membagikan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pesan inspiratif yang dapat memotivasi orang lain untuk berbuat baik.

c. Menghormati Privasi:

Pengguna cenderung lebih berhati-hati saat membagikan informasi pribadi atau menyebarkan berita yang tidak jelas dari sumbernya karena kesadaran akan pentingnya menjaga privasi orang lain. Sebaliknya, mereka lebih suka menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat.

d. Meningkatkan Kesadaran Sosial:

Al-Qur'an menekankan pentingnya memberi perhatian kepada orang lain. Ajaran ini menginspirasi pengguna media sosial untuk terlibat dalam kampanye sosial seperti penggalangan dana untuk amal, bantuan bencana, dan aktivitas komunitas lainnya.

2) Pengaruh dakwah digital terhadap perubahan sikap dan perilaku. (Andriyana & Andrian, 2024)

a) Pemahaman dan Penghayatan Ajaran Islam

Dakwah digital, yang dilakukan melalui ceramah online, video dakwah, dan artikel keagamaan, membantu umat Muslim memahami ajaran Islam. Ini dapat menghasilkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap praktik keagamaan dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. (Firdaus et al., 2022)

b) Perubahan Perilaku Sosial

Penyebaran konten dakwah yang terus menerus yang mendorong sikap positif dan moral dapat memengaruhi perilaku sosial pengguna. Mereka mungkin lebih cenderung melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghindari hal-hal yang negatif.

c) Penguatan Identitas Keagamaan

Dengan memberikan platform bagi umat Muslim untuk belajar dan berbagi pengalaman keagamaan, dakwah digital membantu memperkuat identitas keagamaan. Ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan keterikatan terhadap ajaran Islam serta memotivasi untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an.

d) Komunitas Online yang Mendukung

Media sosial memungkinkan pembentukan komunitas online yang mendukung dan memfasilitasi percakapan keagamaan. Ini memberikan ruang bagi umat Muslim untuk bertanya, belajar, dan mendapatkan dukungan dari sesama Muslim, yang pada gilirannya dapat meningkatkan iman dan tindakan keagamaan mereka.

Secara keseluruhan, Al-Qur'an dan nilai-nilai Islaminya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku digital orang Muslim. Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an mendorong orang untuk berperilaku dengan lebih etika dan positif saat berinteraksi di internet, dan dakwah digital memainkan peran penting dalam mendidik dan menginspirasi orang untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. (Andriyana & Andrian, 2024)

D. Tantangan dan Peluang dalam Menjaga Otentisitas Ajaran Al-Qur'an di Era Digital:

1) Tantangan dalam menjaga keaslian dan keakuratan informasi Islami di internet.

Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat: Informasi yang tidak akurat atau bahkan palsu seringkali dapat tersebar luas dengan cepat di internet. Informasi yang salah tentang ajaran Islam dapat menyesatkan dan menyebabkan salah paham yang parah. Memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan benar dan asli adalah masalah utama. (Hakim et al., 2024)

Keterbatasan Kontrol terhadap Konten: Siapa pun dapat membuat dan mengunggah konten yang berkaitan dengan ajaran Islam di platform online, yang dapat menyebabkan penyebaran ajaran yang salah atau bahkan ekstrem. Komunitas Islam menghadapi tantangan besar dalam mengelola dan memoderasi konten-konten ini.

Kehilangan Konteks: Untuk dipahami dengan benar, ajaran Al-Qur'an sering kali membutuhkan konteks yang tepat. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dikutip di luar konteks atau disalahartikan di era modern. Tidak memahami konteks sejarah dan sosial Al-Qur'an dapat mengaburkan pesan sebenarnya.

Disinformasi dan Islamofobia: Tantangan lain adalah disinformasi dan propaganda yang menyebarkan pandangan negatif tentang Islam. Konten yang bermuatan islamofobia

dapat menyebar luas dan memperkuat stereotip yang salah, yang merugikan komunitas Muslim di seluruh dunia.

2) Peluang untuk mendidik masyarakat melalui platform digital yang terpercaya.

Platform Pendidikan dan Pembelajaran Online: Menyediakan kursus dan ceramah tentang ajaran Islam melalui platform digital seperti YouTube, Coursera, atau platform khusus seperti Bayyinah TV. Informasi yang disampaikan adalah akurat dan sesuai dengan interpretasi yang benar jika konten dikurasi dan diawasi oleh ulama dan cendekiawan terpercaya.

Aplikasi Mobile yang Terpercaya: Menciptakan aplikasi telepon yang dapat mengakses Al-Qur'an digital, tafsir, dan materi pembelajaran Islami lainnya. Untuk memastikan bahwa kontennya asli dan akurat, aplikasi ini dapat memiliki fitur verifikasi ulama. Aplikasi seperti Muslim Pro dan Quran Majeed adalah contoh bagus dari yang sudah ada. **Komunitas Online yang Moderat:** Menciptakan komunitas online di platform media sosial yang dapat berfungsi sebagai forum untuk berdiskusi dan belajar. Tokoh agama dan cendekiawan Muslim dapat memimpin komunitas ini untuk menjamin bahwa percakapan tetap sehat dan konstruktif. Forum Islamonline.net atau Facebook dapat menjadi tempat yang aman di mana umat Muslim dapat berbagi informasi dan belajar. (Hakim et al., 2024)

Website dan Blog Terpercaya: Membangun dan mendukung website atau blog yang berisi konten ajaran Islam yang dapat dipercaya. Untuk menjamin kebenaran informasi, situs-situs ini dapat bekerja sama dengan universitas Islam atau institusi keagamaan. IslamQA dan SeekersGuidance adalah beberapa situs web yang dapat dipercaya. Komunitas Muslim dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengatasi tantangan menjaga keaslian dan keakuratan ajaran Al-Qur'an di era digital sekaligus memberikan pendidikan kepada masyarakat luas dengan cara yang modern dan mudah diakses.

Etika Berkomunikasi di Media Sosial Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an: Cara berkomunikasi di media sosial sering kali tidak sesuai dengan standar. Al-Qur'an memberikan arahan tentang bertutur kata yang baik, menghormati sesama, dan menghindari fitnah. Ada kemungkinan bahwa penerapan nilai-nilai ini akan membantu dalam pembentukan lingkungan digital yang lebih sopan dan moral. Analisis ayat-ayat seperti Surat Al-Hujurat [49:11-12] dapat membantu Anda memahami etika berbicara di media sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Produksi Konten Islami di Era Internet: Banyak platform di internet digunakan untuk menyebarkan pesan Islami. Podcast, YouTube, dan Instagram menjadi platform dakwah yang populer. Tidak hanya ceramah, konten Islami dapat dibuat dalam berbagai format, seperti video inovatif, infografis, dan artikel yang mendalam.

Studi kasus tentang influencer Muslim atau kanal YouTube yang berfokus pada dakwah dapat memberikan gambaran tentang taktik dan pengaruh konten Islami di media online.

Pengembangan Aplikasi dan Teknologi Keagamaan: Banyak aplikasi yang dikembangkan untuk membantu umat Islam menjalankan ibadah, seperti aplikasi untuk mengingat waktu sholat, aplikasi digital Al-Qur'an, dan aplikasi zakat. Evaluasi terhadap aplikasi-aplikasi ini dapat mencakup bagaimana kemudahan yang ditawarkan membantu meningkatkan kualitas ibadah umat Muslim serta tantangan untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut tetap akurat dan terpercaya.

Dampak Al-Qur'an terhadap Perilaku Masyarakat Muslim di Internet: Ide-ide Al-Qur'an memengaruhi komunikasi dan perilaku secara keseluruhan di dunia internet. Misalnya, ajakan untuk menghindari ghibah dan fitnah di media sosial sesuai dengan QS. Al-Hujurat

[49:12], atau dorongan untuk menyebarkan kebaikan dan kebenaran. Studi ini akan menyelidiki bagaimana pengguna media sosial menerapkan ajaran ini dan bagaimana perilaku positif ini berdampak pada interaksi digital.

Tantangan dan Peluang dalam Menjaga Otentisitas Ajaran Al-Qur'an di Era Digital: Di era digital, informasi sangat mudah tersebar, termasuk informasi yang keliru atau menyesatkan tentang Islam. Menjaga otentisitas ajaran Al-Qur'an termasuk melawan misinformasi dan mendapatkan sumber daya yang dapat dipercaya. Penggunaan platform yang dapat diakses oleh banyak orang untuk memberikan pendidikan yang lebih luas tentang ajaran Islam serta penggunaan teknologi untuk mendukung pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an merupakan peluang. (Yunita & Dkk, 2023) Al-Qur'an mempengaruhi budaya digital, menganalisis bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan digital, dan memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada.

PENUTUP

Setelah melihat bagaimana budaya digital mempengaruhi alquran dalam perspektif kebudayaan, dapat disimpulkan bahwa ajaran Al-Qur'an sangat penting untuk kehidupan modern di internet. Al-Qur'an menawarkan prinsip etika yang dapat diterapkan dalam interaksi di media sosial, yang dapat menghasilkan interaksi yang lebih sopan dan bermartabat. Selain itu, pengembangan aplikasi keagamaan dan pembuatan konten Islami melalui platform digital menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang inovatif dan efektif.

Namun, masalah keakuratan dan keaslian informasi masih menjadi masalah utama. Sangat penting bahwa ajaran Al-Qur'an disampaikan dengan benar dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang penuh dengan informasi yang tidak selalu dapat dipercaya. Kesadaran dan partisipasi komunitas Muslim dalam mengedukasi diri mereka sendiri dan orang lain tentang cara menggunakan teknologi secara moral dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dapat membantu menciptakan budaya digital yang lebih positif dan bermakna. Penting bagi umat Muslim untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, arag dapat memaksimalkan manfaat dari budaya digital dalam menjaga nilai-nilai keislaman yang autentik.

Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber inspirasi spiritual tetapi juga panduan moral yang relevan untuk navigasi di dunia digital. Penelitian lebih lanjut dan pendekatan kritis terhadap integrasi ajaran Al-Qur'an dalam budaya digital dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana umat Muslim dapat menggunakan teknologi untuk memperbaiki kehidupan mereka tanpa melupakan prinsip-prinsip keagamaan yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, P., & Andrian, B. (2024). Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 85–95.
- Firdaus, M. Y., Alfathah, S., & Rusmana, D. (2022). Komodifikasi Al-Qur'an dalam Media Digital. *Mutawattir*, 12(2), 243–260.
- Hakim, L. N., Zulfikar, E., & Kher, A. (2024). Belajar Al- Qur ' an di Era Disrupsi : Peluang, Tantangan dan solusi. *Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2).
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*, 2(1), 101.
- Lutfi, S. (2020). Materi Pendidikan Akhlak menurut Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Hujarat Ayat 11-12. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 159–168. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2336>
- Manggala, K., & Basori. (2024). Upaya Mengetahui Tantangan untuk Memberikan Pemahaman Dan Implementasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam*, 2(1), 27–44.
- Nur, M. H., & Sulastri, E. (2014). Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an: Menyongsong Masa depan yang Berkualitas Muhammad. *MAKTABAH BORNEO, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam E-ISSN*, II(1), 1–12.
- Nurhalizah, R., & Dkk. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Kelas XI IPA 3 MAN 1 Pasaman Barat. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/591%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/download/591/563>
- Rafi, M. (2024). *Surah An-Nur [24] Ayat 27: Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Bertamu*. tafsiralquran.id. <https://tafsiralquran.id/surah-an-nur-24-ayat-27-anjuran-mengucapkan-salam-ketika-bertamu/>
- Sadali, I. Z., Arifah, P. A., & Syarifah, S. J. (2020). Melihat Minat Studi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Tren Penelitian Terhadap Karya Tafsir Di Media Digital. *Academia.Edu*, 05(02), 1–9. https://www.academia.edu/download/109342743/JURNAL_ISD_X_1H_TREN_TAFSIR_AL_QURAN_DI_MEDIA_DIGITAL.pdf.pdf
- Tafsirq.com. (2024). *Surat An-Nur Ayat 30*. tafsirq.com. <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-30>
- Taufiq, M., & Busyro. (2022). Marriage System in Minangkabau : Interpreting the Concept of Culture Promoted in the Quran Abstrak Background Marriage in Minangkabau is very unique and fascinating because it integrates adat and Islam . This is a form of marriage patterned by indigenous. *Islam Transformatif: Juournal Of Islamic Studies*, 6(2).
- Yunita, I., & Dkk. (2023). Analisis Perbandingan Antara Hukum-Hukum dalam Al-Qur'an dan Hadis Perspektif Kontemporer. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(12), 101–111. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/581%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/581/569>